

Strategi UNICEF dalam Upaya Menangani Malnutrisi pada Anak di Palestina 2020-2024

Januari Pratama Nurratri Trisnaningtyas, Desy Puspita Nur Izzah, Maurissa Tiara Putri, Yohana Ajeng Purborini
UPN "Veteran" Jawa Timur
januari.pratama.hi@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This research examines UNICEF's strategies to address child malnutrition in Palestine during the period 2020-2024. The background of this research is rooted in the high rate of malnutrition caused by prolonged conflict, limited access to food, and inadequate health services in the region. The main objective of this research is to analyze the effectiveness and challenges faced in the implementation of UNICEF's programs aimed at reducing malnutrition among Palestinian children. To describe in detail the results of UNICEF's implementation in its efforts to address malnutrition in Palestinian children, the author uses the application of the Triple Nexus theory. The method used in this research is qualitative with a literature study approach, which involves secondary data analysis from UNICEF reports, humanitarian organizations, and related scientific publications. The results showed that UNICEF implemented various strategies, including nutritious food distribution, nutrition education to families, and collaboration with local and international partners. Despite improvements in access to aid and nutrition knowledge among communities, challenges such as conflict-induced distribution bottlenecks and limited funding remain key constraints. However, this study confirms that UNICEF's strategy has been effective in reducing malnutrition rates but that broader collaborative efforts and continued support are needed to overcome the obstacles on the ground and ensure the well-being of Palestinian children.

Keywords: Qualitative method, malnutrition, Palestine, Triple Nexus, UNICEF

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi yang diterapkan oleh UNICEF dalam menangani masalah malnutrisi pada anak-anak di Palestina selama periode 2020-2024. Latar belakang penelitian ini berakar pada tingginya angka malnutrisi yang disebabkan oleh konflik berkepanjangan, keterbatasan akses pangan, dan layanan kesehatan yang tidak memadai di wilayah tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program-program UNICEF yang bertujuan menurunkan angka malnutrisi di kalangan anak-anak Palestina. Untuk menjabarkan secara detail hasil implementasi UNICEF dalam upayanya menangani malnutrisi pada anak Palestina, penulis menggunakan penerapan teori Triple Nexus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang melibatkan analisis data sekunder dari laporan UNICEF, organisasi kemanusiaan, dan publikasi ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNICEF melaksanakan berbagai strategi, termasuk distribusi makanan bergizi, edukasi gizi kepada keluarga, serta kolaborasi dengan mitra lokal dan internasional. Meskipun terdapat peningkatan dalam akses bantuan dan pengetahuan gizi di kalangan masyarakat, tantangan seperti hambatan distribusi akibat konflik dan keterbatasan dana tetap menjadi kendala utama. Namun, dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi UNICEF cukup efektif dalam menekan angka malnutrisi tetapi diperlukan upaya kolaboratif yang lebih luas

serta dukungan berkelanjutan untuk mengatasi hambatan yang ada di lapangan dan memastikan kesejahteraan anak-anak Palestina.

Kata kunci: Metode kualitatif, malnutrisi, Palestina, Triple Nexus, UNICEF

PENDAHULUAN

Sejak terjadinya eskalasi konflik di Palestina yang dilakukan oleh Israel pada 7 Oktober 2023, malnutrisi di wilayah berkonflik tersebut terus meningkat dan semakin mendesak. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyebutkan bahwa sebanyak 90% anak-anak yang berusia 6-23 bulan serta ibu hamil dan menyusui mengalami kemiskinan pangan yang parah yang diakibatkan oleh sulitnya akses mendapatkan makanan dimana paling sedikit kelompok hanya mampu mengakses dua kali makan per hari (Golshiri, 2024). Di Gaza Utara kondisi ini semakin parah dimana sebanyak 15,6% anak yang berusia di bawah dua tahun telah mengalami malnutrisi akut, dan hampir 3% menderita *wasting* berat yang merupakan bentuk malnutrisi yang paling mematikan (World Health Organization, 2024). Selain itu, berdasarkan laporan dari Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA) disebutkan bahwa sebanyak 346.000 anak yang berada di bawah usia lima tahun berisiko tinggi terserang malnutrisi dan kematian yang masih dapat dicegah, namun sebanyak 50.400 anak telah mengalami malnutrisi akut yang sudah tidak dapat dicegah (United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs, 2024).

Melihat kondisi malnutrisi yang dialami oleh anak-anak di Palestina cukup buruk, sebagai badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang memiliki tanggung jawab untuk menyejahterakan anak, UNICEF telah mengembangkan beberapa strategi yang tidak hanya berfokus untuk memberikan bantuan kemanusiaan jangka pendek, melainkan juga mementingkan aspek pembangunan berkelanjutan dan berupaya untuk menciptakan perdamaian di wilayah konflik tersebut. Strategi yang dijalankan oleh UNICEF tersebut telah sesuai dengan konsep Triple Nexus yang digunakan untuk memahami keterkaitan antara pelaku kemanusiaan (*humanitarian*), pembangunan (*development*), dan perdamaian (*peacebuilding*) (Hasudungan, 2021).

Triple Nexus merupakan suatu konsep yang menuntut adanya upaya stabilisasi konflik, pembangunan sistemik, dan bantuan darurat agar intervensi yang dilakukan oleh suatu negara atau badan tidak hanya sekedar bersifat reaksi sementara tetapi juga berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk menganalisis lebih lanjut upaya yang dilakukan UNICEF dalam menerapkan prinsip-prinsip dalam Triple Nexus untuk menanggulangi malnutrisi yang terjadi di Palestina. Maka dari itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh UNICEF dalam menangani isu malnutrisi yang terjadi di Palestina selama periode 2020-2024 melalui tinjauan konsep Triple Nexus.

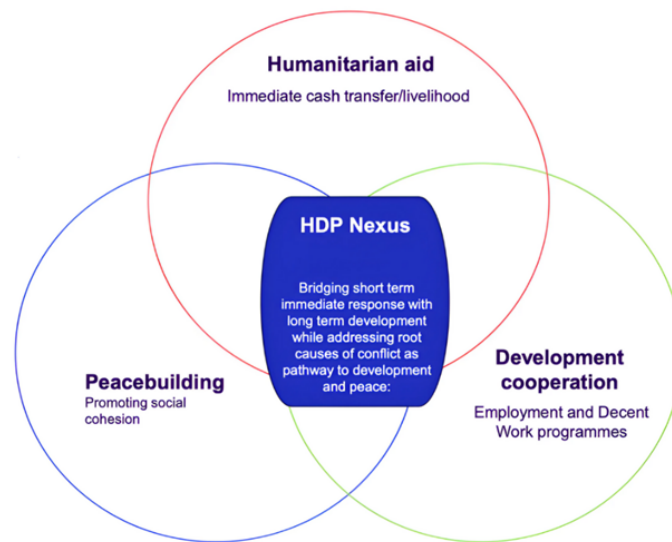
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan menjelaskan strategi UNICEF dalam menangani malnutrisi anak periode tahun 2020-2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada Palestina yang menjadi negara dengan krisis kemanusiaan dan krisis pangan akibat konflik berkepanjangan. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana UNICEF dapat mengintegrasikan antara upaya pembangunan, kemanusiaan dan perdamaian untuk mengurangi dampak konflik seperti malnutrisi pada anak. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan pendekatan kepustakaan untuk memperoleh data-data sekunder yang berasal dari sumber literatur terdahulu dan pencarian melalui web, ataupun laporan yang memuat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulis kemudian menganalisis data menggunakan pendekatan Triple Nexus untuk menjelaskan dan mengklasifikasikan upaya UNICEF dalam malnutrisi anak ke dalam tiap komponen Nexus yakni, kemanusiaan, pembangunan dan perdamaian. Adapun hasil tersebut disampaikan secara deskriptif agar dapat mudah dimengerti oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nexus Development-Peace

Triple Nexus digunakan untuk memahami keterkaitan antara pelaku kemanusiaan, pembangunan, dan perdamaian. Triple Nexus berupaya memanfaatkan masing-masing keunggulan komparatif untuk mengurangi kerentanan, risiko, dan kebutuhan yang sesuai dengan rekomendasi dari World Humanitarian Summit (WHS) dan sesuai dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Konsep ini bukanlah suatu hal yang baru-baru diusulkan melainkan telah muncul namun dengan nama yang berbeda-beda seperti *rehabilitation and development* atau *linking relief, humanitarian development nexus*, dan lain sebagainya. Untuk mengupayakan pembangunan perdamaian maupun kemanusiaan, Triple Nexus ini memberikan solusi bahwa pembangunan yang berkelanjutan sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengatasi akar penyebab kerentanan yakni dengan menekankan pekerjaan yang layak, membantu menjauhkan populasi yang terkena dampak kerapuhan, dan melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi dan stabilitas sosial (Humanitarian Learning, 2021)



Gambar 1. Kerangka Kerja

Sumber: Ras & Husy (2024)

Melalui kerangka kerja ini, kolaborasi yang dilakukan antara organisasi, pengusaha, dengan pemerintah lebih ditekankan untuk memperkuat kohesi sosial dan menerapkan solusi yang mendukung mata pencaharian. Solusi yang dijalankan untuk menangani konflik pun dilakukan dengan menanamkan prinsip-prinsip yang layak seperti perlindungan sosial, kondisi kerja yang aman, upah yang adil, dan lain sebagainya agar masyarakat dapat distabilkan kondisinya dan risiko konflik kembali akan sangat kecil.

Pendekatan ini telah banyak digunakan di wilayah-wilayah yang kerap terjadi konflik seperti Yaman, Sahel, hingga Palestina. Di Sahel, misalnya, telah terjadi ketidakstabilan yang terus berlanjut yang dipicu oleh kelompok bersenjata, kerapuhan negara, perubahan iklim, dan kekerasan etnis yang telah membuat lebih dari 18 juta orang membutuhkan bantuan. Bahkan, sudah sejak tahun 2012, para pelaku internasional telah berupaya meningkatkan koordinasi pembangunan perdamaian, *development coopeoration*, dan kemanusiaan untuk menstabilkan kawasan (Ras & Husy, 2024).

Begitu pula seperti yang terjadi di Palestina yang telah menjadi wilayah konflik lebih dari 70 tahun, dan semakin memanas sejak 7 Oktober 2023. Ketidakstabilan kawasan di Palestina, khususnya di wilayah Gaza telah membuat penduduk Palestina yang tersisa membutuhkan bantuan makanan yang layak untuk dimakan sehingga konsep Triple Nexus ini penting untuk digunakan untuk mengetahui bagaimana para pelaku internasional khususnya UNICEF dalam membantu menstabilkan kawasan melalui *humanitarian aid*, *peacebuilding*, dan *development coopeoration*.

Nexus Humanitarian Development

Peningkatan Pelayanan Kesehatan dan Gizi Terpadu

Dalam menangani permasalahan gizi anak di Palestina, UNICEF menerapkan program pelayanan kesehatan dan gizi terpadu melalui pemberian bantuan pangan dan layanan medis, baik melalui pemberian suplemen dan obat-obatan maupun pemeriksaan melalui tim medis. Dalam melakukan distribusi bantuan pelayanan kesehatan dan gizi, UNICEF sering kali menghadapi tantangan dan hambatan yang kompleks dan beragam, terutama di wilayah Gaza. Konflik bersenjata yang masih aktif terjadi membuat distribusi bantuan ke wilayah yang sedang berkonflik sangat berisiko dan tidak aman. Bantuan kemanusiaan harus melewati banyak pos pemeriksaan dan pos penjagaan yang dimiliki oleh militer Israel sehingga sering kali bantuan dapat tertunda bahkan mengalami kegagalan (Idrus, n.d.).

Sejak awal perang, UNICEF bekerja sama dengan mitra di Palestina untuk memberikan perawatan bagi anak-anak yang mengalami permasalahan gizi dan membantu pasokan medis seperti alat medis dan vaksin bagi anak-anak yang berada di pengungsian (UNICEF, n.d.). Konflik berkepanjangan membuat bantuan pelayanan dan kesehatan UNICEF yang diberikan ke Palestina khususnya di wilayah Gaza masih sangat terbatas dan belum memenuhi jumlah kebutuhan yang ditargetkan. Pada Mei 2025, bidang kemanusiaan PBB menginformasikan bahwa kurang lebih 14.000 anak-anak terancam meninggal karena tidak mendapatkan bantuan pangan dan kesehatan. Namun, bantuan yang diizinkan masuk hanya lima truk yang mana jumlah bantuan tersebut masih sangat kurang (TEMPO, 2025).

Masuk di Palestina, UNICEF secara konsisten untuk mendesak agar akses bantuan yang berada di wilayah Gaza dapat pulih dan dapat digunakan untuk pendistribusian pasokan medis dan gizi yang sangat dibutuhkan anak-anak di Palestina. Tahun 2025, UNICEF menargetkan untuk meningkatkan bantuan sebanyak 13.150 anak berusia 6-59 bulan yang menderita malnutrisi akut mendapatkan perawatan. 145.340 anak berusia 6-59 bulan mendapatkan bubuk mikronutrien untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi. Sebanyak 694.652 anak berusia 6-59 bulan menerima suplemen vitamin dan makanan penambah energi. Selain itu, UNICEF juga akan memberikan suplemen tinggi zat besi ke 382.784 ibu hamil untuk pencegahan malnutrisi (UNICEF, n.d.).

Upaya UNICEF melalui pelayanan kesehatan dan gizi masuk dalam *Humanitarian-Development Nexus*. Upaya UNICEF tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan mendesak anak-anak dan ibu hamil, melainkan juga dapat berdampak pada upaya pembangunan kesehatan anak-anak di Palestina secara berkelanjutan. Dalam komponen kemanusiaan, upaya UNICEF dalam memberikan bantuan pangan dan perawatan dapat menjadi bantuan untuk menyelamatkan nyawa anak-anak yang menderita malnutrisi. Selain itu, komponen pembangunan termuat dalam pemberian alat medis dan pemberian suplemen dan vitamin untuk anak-anak karena dapat membantu pemulihan sistem kesehatan dan gizi nasional.

Nexus Peace-Development

Nexus Peace-Development adalah pendekatan integratif yang bertujuan untuk mengatasi tantangan kompleks di wilayah yang terdampak konflik dan krisis dengan cara yang lebih koheren dan berkelanjutan. Inti dari Nexus ini mencakup respons cepat terhadap kebutuhan mendesak, seperti bantuan makanan dan kesehatan, penguatan sistem jangka panjang untuk meningkatkan ketahanan masyarakat, serta upaya membangun perdamaian melalui rekonsiliasi dan perlindungan hak asasi manusia (UNICEF, 2025).

Fokus utama dari Nexus Peace-development adalah mencegah dan mengatasi akar penyebab kerentanan dan konflik sambil memenuhi kebutuhan kemanusiaan. Implementasinya melibatkan perencanaan multi-tahun yang terintegrasi, memperkuat kapasitas lokal, dan kolaborasi antara lembaga internasional dan organisasi lokal (Nofarof, 2021). Pendekatan ini sangat relevan di wilayah-wilayah yang mengalami konflik berkepanjangan, seperti Palestina, dimana kebutuhan kemanusiaan tinggi dan memerlukan pembangunan sistem kesehatan dan sosial yang kuat serta upaya perdamaian untuk mengurangi dampak konflik.

UNICEF memberikan respons kemanusiaan darurat dengan mendistribusikan makanan bergizi, suplemen gizi, dan layanan kesehatan untuk menangani malnutrisi akut. Pada tahun 2024, UNICEF menargetkan 55.650 anak usia 6-59 bulan yang mengalami *wasting*, suatu bentuk malnutrisi akut yang mengancam nyawa. Tindakan ini merupakan respons cepat terhadap krisis gizi yang semakin memburuk akibat konflik dan blokade yang menghambat akses pangan. Selain respons darurat, UNICEF juga berfokus pada pembangunan dan penguatan sistem kesehatan, sanitasi, serta penyediaan air bersih (WASH). Program edukasi gizi dan pelatihan tenaga kesehatan lokal menjadi bagian integral dari strategi pembangunan berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap krisis gizi di masa depan. Dengan memperkuat kapasitas lokal, UNICEF berupaya menciptakan sistem yang lebih tangguh dan mampu menghadapi tantangan yang ada (UNICEF, State of Palestine, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa malnutrisi pada anak-anak di Palestina merupakan permasalahan serius yang disebabkan oleh berbagai faktor struktural, terutama konflik berkepanjangan, akses pangan yang terbatas, serta sistem kesehatan yang tidak memadai. Dalam konteks krisis kemanusiaan yang berkepanjangan ini, UNICEF hadir sebagai aktor internasional yang mengambil pendekatan komprehensif dalam upaya menurunkan angka malnutrisi. Strategi yang digunakan oleh UNICEF tidak hanya bersifat reaktif atau jangka pendek, melainkan juga bersifat berkelanjutan dan holistik, dengan memanfaatkan konsep Triple Nexus.

Melalui strategi ini, UNICEF melaksanakan berbagai upaya konkret untuk menangani malnutrisi pada anak-anak dan ibu hamil, termasuk distribusi makanan

bergizi dan suplemen vitamin untuk memenuhi kebutuhan gizi dasar. UNICEF juga menyediakan pelayanan kesehatan gizi terpadu, yang mencakup pengobatan bagi anak-anak yang mengalami malnutrisi akut dan penyediaan alat medis di area pengungsian. Pendidikan dan pelatihan gizi pun diberikan kepada keluarga dan tenaga kesehatan lokal untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas dalam menangani masalah gizi anak secara mandiri. Selain itu, UNICEF menjalin kolaborasi lintas sektor dengan mitra lokal, pemerintah, dan lembaga internasional untuk memperkuat sistem kesehatan dan ketahanan pangan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di Palestina.

Namun, efektivitas implementasi strategi ini di lapangan tidak terlepas dari tantangan yang kompleks. Kondisi geografis dan politik di wilayah konflik, seperti Gaza, membuat distribusi bantuan sering kali terhambat oleh blokade militer, risiko keamanan, dan keterbatasan akses. Di samping itu, dukungan finansial yang terbatas memperparah ketimpangan antara kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. Akibatnya, meskipun terdapat kemajuan dalam peningkatan kesadaran gizi dan penyelamatan nyawa anak-anak yang terdampak malnutrisi, masih terdapat celah besar dalam cakupan bantuan yang diberikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan UNICEF melalui Triple Nexus cukup berhasil dalam menciptakan respons yang adaptif terhadap krisis malnutrisi di Palestina. Strategi ini tidak hanya bertujuan menyelamatkan anak-anak dari kondisi gizi buruk, tetapi juga membangun ketahanan komunitas dalam jangka panjang dan mendorong terciptanya stabilitas sosial. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan, dibutuhkan komitmen kolektif dari berbagai pemangku kepentingan, baik nasional maupun internasional untuk memperkuat sinergi antara bantuan kemanusiaan, pembangunan berkelanjutan, dan proses perdamaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Golshiri, G. (2024, September 1). Child hunger reaches unprecedented levels in Gaza. *Le Monde*.
https://www.lemonde.fr/en/international/article/2024/09/01/child-hunger-reaches-unprecedented-levels-in-gaza_6724376_4.html
- Hasudungan, A. N. (2021). Implementasi Konsep Triple Nexus Dalam Upaya Membangun Perdamaian (Peacebuilding) Setelah Konflik Ambon-Maluku. *Harmoni*, 20(1), 35–47. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.469>
- Humanitarian Learning. (2021). *What is the Triple Nexus?* (Learning Stream: Navigating the Nexus). <https://www.icvanetwork.org/uploads/2021/08/Topic-One-Briefing-Paper-The-nexus-explained.pdf>

- Idrus, P. (n.d.). *PBB: Distribusi Bantuan di Gaza Belum Terlaksana, Proses Sangat Rumit dan Berbahay*. gazamedia. <https://gazamedia.net/pbb-distribusi-bantuan-di-gaza-belum-terlaksana-proses-sangat-rumit-dan-berbahaya/>
- Nofarof, A. H. (2021). Implementasi Konsep Triple Nexus dalam Upaya Membangun Perdamaian (PEACEBUILDING) setelah Konflik Ambon. *Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 20*, 38-40.
- Ras, I., & Husy, D. (2024, October 1). Climate, conflict and aid: three-pronged solution needed for Mozambique. *Institute for Security Studies*. <https://issafrica.org/iss-today/climate-conflict-and-aid-three-pronged-solution-needed-for-mozambique>
- TEMPO. (2025, May 21). *PBB: 14.000 Bayi di Gaza akan Tewas dalam 24 Jam karena Kelaparan!* | *tempo.co*. Tempo Internasional. Retrieved May 30, 2025, from <https://www.tempo.co/internasional/pbb-14-000-bayi-di-gaza-akan-tewas-dalam-24-jam-karena-kelaparan>
- UNICEF. (2025). *An Introduction to the Humanitarian-Development-Peace Nexus for AoRs/ clusters/ sectors*. Retrieved from UNICEF For Every Child: <https://agora.unicef.org/course/info.php?id=45696>
- UNICEF. (n.d.). *Children in Gaza Need Life-Saving Support*. Unicef. Retrieved May 30, 2025, from <https://www.unicef.org/emergencies/children-gaza-need-lifesaving-support>
- UNICEF. (n.d.). *State of Palestine-2025-2024-12-04*. Unicef. Retrieved May 30, 2025, from <https://www.unicef.org/media/166061/file/2025-HAC-State-of-Palestine.pdf>
- United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs. (2024, March 29). *Humanitarian Needs and Response Update | 19-25 March 2024*. *United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs*. <https://www.ochaopt.org/content/humanitarian-needs-and-response-update-19-25-march-2024>
- World Health Organization. (2024, February 19). *Children's lives threatened by rising malnutrition in the Gaza Strip*. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news/item/19-02-2024-children-s-lives-threatened-by-rising-malnutrition-in-the-gaza-strip>